

PERPUSTAKAAN FTSP OH	
UNIVERSITAS	
TGL TERIMA :	29 Juli 2005
NO. JUDUL :	00 1476
NO. BHV. :	51 0000 1476 001
NO. BDUK. :	

LAPORAN TUGAS AKHIR

WOMEN'S RESOURCE CENTER

Water as the Power of Presence



Disusun Oleh:
ARY RINALDY
98512019

Dosen Pembimbing:
IR. ARMAN YULIANTA, MUP

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2004

LEMBAR PENGESAHAN

WOMEN'S RESOURCE CENTER

Water as the Power of Presence

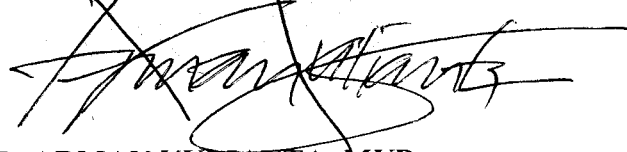
Disusun Oleh:

ARY RINALDY
98512019

Jogjakarta, September 2004

Menyetujui,

Dosen Pembimbing :



IR. ARMAN YULIANTA, MUP

Mengetahui,



Dosen Pembimbing Jurusan Arsitektur:



IR. REVIYANTO BUDI S. M. ARCH

LEMBAR PERSEMBAHAN

Teruntuk Papa Mohid dan Mama Shanty yang selalu mendoakan dan mendukungku dengan penuh kesabaran.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Laporan Tugas Akhir ini disusun sesuai dengan kurikulum yang ada di lingkungan Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh pendidikan kesarjanaan Strata I.

Selama melaksanakan Tugas Akhir dan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

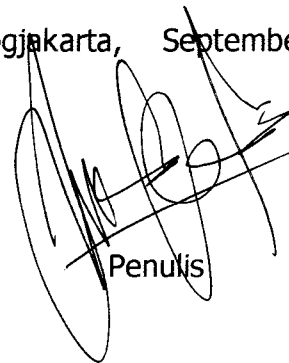
1. Prof. Ir. H. Widodo, MSCE, Phd selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Ir. Revianto Budi S. M.Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Terima kasih banyak atas segala bantuannya
3. Ir. Arman Yulianta, MUP, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan arahan dengan cara yang sangat menyenangkan.
4. Yulianto Purwono P, ST, MSA, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan yang berguna
5. Mas Tutut dan Mas Sarjiman, matur nuwun sanget buat kemurahan hatinya.
6. Temen-temen di Jurusan Arsitektur `98
7. Temen-temen di Jurusan Arsitektur `99, `00, `01, `02, dan `03

8. Pak Agus dan Bu Yayuk sekeluarga, matur nuwunsanget. Mbak lusi, dan semua dikantin warung hidup
9. Dan semua yangjg telah membantuku selama melewati masa-masa sulitkuselama kuliah di jogja.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis akan terus berusaha belajar dan memperbaiki diri untuk masa yang akan datang.

Dan akhirnya, penyusun berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama praktisi dan akademisi di bidang arsitektur.

Jogjakarta, September 2004



Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahani
Abstraksiii
Lembar Persembahaniii
Kata Pengantariv
Daftar Isiv

I. Proposal

1 Project Sinopsis1
2 Skema Pendekatan I2
3 Tinjauan Fungsi3
4 Tinjauan Pengguna dan Permasalahan4
5 Kebutuhan Ruang7

II. Skematik Desain

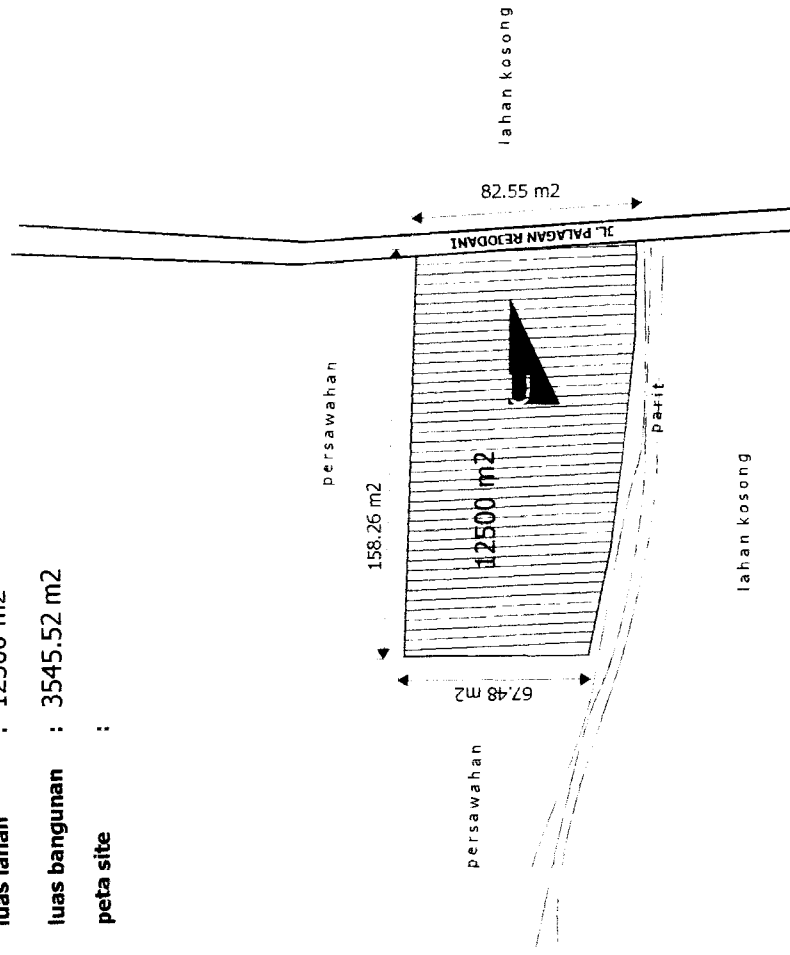
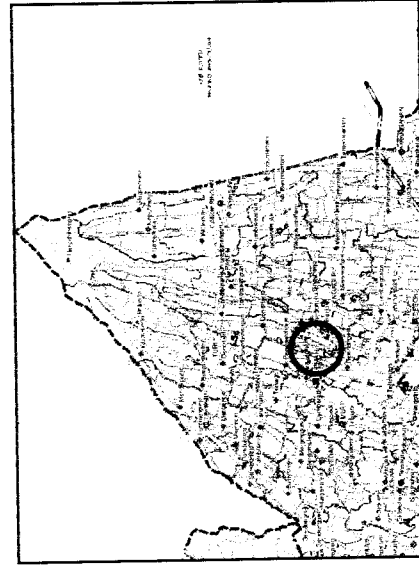
1. Skema Pendekatan II12
2. Tinjauan Konsep	
2.1 Presence Architecture13
2.2 Keterkaitan Konsep Dengan Fungsi13
3. Gagasan Perancangan15
4. Lampiran33

PROPOSAL

II. SKEMA PENDEKAIAN I

I. SINOPSIS PROYEK

- judul** : WOMEN'S RESOURCE CENTER
tema : Air Sebagai Media Arsitektur
dalam Menghadirkan Semangat Kekinian
lokasi : Jl. Palagan Rejodani, Grojokan, SLEMAN-YOGYAKARTA
luas lahan : 12500 m²
luas bangunan : 3545.52 m²
peta site :



III. TINJAUAN FUNGSI

women's resource center

ADALAH sebuah lembaga non pemerintah dan non profit yang memberikan pelayanan, perlindungan, dan program penyembuhan bagi perempuan korban perkosaan.

Adapun kegiatan atau fungsi yang diwadahi oleh Women Resource Center antara lain:

- a. **counseling**
adalah divisi yang menangani pendampingan konseling serta therapy para korban perkosaan yang mengalami Rape Trauma Syndrome, baik pada acute phase maupun pada reorganization phase.
- b. **advocacy**
lobby and advocacy adalah salah satu divisi yang ada di dalam WRC yang memberikan pelayanan pendampingan hukum bagi para korban pemrosaan dalam menempuh jalur hukum selama dalam pemrosesan di kepolisian dan pengadilan. Pendampingan ini dimulai dari prosedur pelaporan, pencarian bukti, proses peradilan sampai pada putusan pengadilan.
- c. **research and education**
adalah divisi yang berkaitan dengan pengembangan dan pemberdayaan manuisa mengenai isu-isu perkosaan, baik dari internal maupun eksternal yang berkaitan dengan manajemen WRC dan isu-isu yang diangkat seputar kekerasan terhadap perempuan.
- d. **shelter**
adalah sebuah wadah perlindungan bagi korban perkosaan baik pada fase akut maupun pada fase reorganization yang masih dalam proses pendampingan dalam waktu tertentu.

IV. TINJAUAN PENGGUNA

KARAKTER KORBAN PERKOSAAN YANG DIWADAHAI WRC

rape trauma syndrome	concern	treatment
<p>ACUTE PHASE/DISORGANIZATION (1 minggu 1 bulan pasca perkosaan) korban perkosaan menghadapi suatu mekanisme kegagalan dan berusaha mendapatkan kembali control dirinya.</p>	<p>phisycal emosional behaviorial</p>	<p>pharmacotherapy support system</p>
<p>REORGANIZATION PHASE (3 bin, 1 th, 4 th pasca perkosaan) phase dimana korban perkosaan akan belajar untuk menghadapi hidup kembali.</p>	<p>social concern phsycological concern sexual concern phisycal concern</p>	<p>cognitive therapy EMDR pharmacotherapy</p> <p>support sytem : - group therapy - social support - family suport</p>

- Pada fase akut, WRC memberikan perlindungan dan pendampingan sepenuhnya berupa support system dan pendampingan hukum bagi korban perkosaan karena pada fase ini penanganannya atau treatment korban dengan tepat akan menjadi sangat penting, selain juga bahwa korban masih harus didampingi dalam proses hukum.

- Pada fase reorganisasi, social support dan family support merupakan salah satu treatment yang efektif bagi pemulihan kondisi sosial psikologis korban perkosaan sehingga WRC hanya sebagai ruang yang memberikan pelayanan konseling menyangkut trauma, selanjutnya korban akan tetap diusahakan berada di lingkungan sosialnya. Tetapi pada fase ini tidak menutup kemungkinan jika korban menetap di WRC, karena mengingat kondisi masing-masing korban sangat unik sehingga bagi mereka yang belum bisa menerima kondisi sosialnya maka WRC merupakan ruang transisi bagi korban dalam kurun waktu tertentu.

RAPE TRAUMA SYNDROME

WALAUPUN tiap-tiap orang yang selamat yang kita temui akan [jadi] unik, masing-masing mereka akan mengalami suatu kesamaan: Rape Trauma Syndrome (RTS), yang dikenali Oleh Ann Wolbert Burgess dan Lynda Lytle Holmstrom. RTS adalah suatu tanggapan emosional terhadap tekanan yang ekstrim yang dialami korban perkosaan pada saat peristiwa tersebut terjadi. Lebih secara rinci, RTS adalah suatu tanggapan kepada ketakutan dan kegelisahan yang dalam yang hampir semua korban perkosaan akan mengalaminya.

Dikarenakan Uniknnya Kasus Pada Perkosaan, Maka Faktor Yang Dapat Merangsang Timbulnya Rape Trauma Syndrom Dapat Dikelompokkan Menjadi Tiga.

Lokasi : Tempat Ramai, Seperti Pasar, Sekolahhan, Alun-alun, Dan Lain Sebagainya.

Atribut: Berkenaan Dengan Sesuatu Benda Yang Dapat Mengingatkan Si Korban, Seperti ; Liontin, Jam Tangan, Cincin, Baju, Warna, Dan Lain Sebagainya.

Tingkah Laku : Rangsangan Tingkah Laku Orang Disekitarnya Seperti Tertawa, Tersenyum, Marah, Tindakan Kekerasan.

RTS terjadi dalam dua fase :

1. ACUTE PHASE

Selama fase ini korban perkosaan mengalami gangguan yang kompleks. Tahap ini biasanya berlangsung selama 4-8 minggu dari perkosaan itu terjadi. Selama masa ini biasa korban perkosaan menghadapi suatu mekanisme kegagalan dan berusaha mendapatkan kembali control dirinya.

Gejala yang tampak pada phase tersebut meliputi :

a. Physical
korban perkosaan mengalami gangguan utama pada beberapa organ tubuhnya yang mengalami serangan seksual terutama pada gangguan pada organ vitalnya seperti pembengkakan dan pendarahan. biasanya korban mengalami gangguan pada saat tidur, seperti resah, terbangun pada saat tidur dan kemudian sulit untuk tidur, beberapa diantaranya mengalami mimpi buruk dan berteriak histeris ketika terjaga dari tidurnya. Korban perkosaan pada fase ini juga mengalami gangguan pada saat makan seperti hilangnya selera makan, dan memuntahkan kembali apa yang mereka makan

b. Emosional
korban perkosaan akan segera merespon terhadap peristiwa yang telah menimpanya antara lain rasa tidak percaya bahwa perkosaan tersebut menimpa dirinya, dan korban kemudian akan mengalami goncangan jiwa (shock). Selain mengalami kerugian fisik korban juga mengalaai suatu perasaan yang menguasainya seperti kemarahan, penghiniaan, penurunan drajat, malu, kebingungan, rasa bersalah, dan kehilangan kepercayaan diri.

c. Behavioral
perilaku korban perkosaan pada fase ini merupakan ekspresi dari goncangan jiwa yang dialaminya Mereka mengekspresikan perasaan mereka dengan menangis, gelisah, tegang, atau juga korban menyembunyikan perasaannya dengan berdiam diri.

2. REORGANIZATION PHASE

Pada tahap ini korban perkosaan menyusun kembali dirinya setelah peristiwa perkosaan terjadi. Yang pada intinya phase dimana korban perkosaan akan belajar untuk menghadapi hidup kembali.

Perhatian korban perkosaan terhadap dirinya selama phase ini meliputi:

a. Sosial

korban perkosaan akan mengalami kesukaran untuk dapat kembali ke pola sosial dimana peristiwa perkosaan belum terjadi. korban perkosaan kehilangan kepercayaan diri, dan malu untuk terjun lagi ke kehidupan sosial karena ia akan terus dihantui perasaan hina. korban akan mengalami suatu peningkatan kecurigaan terhadap orang lain di lingkungannya dan kecurigaan yang tinggi terhadap laki-laki.

Atau sebaliknya korban akan selalu ingin berada di tengatengah orang lain, dikarenakan ketika perkosaan terjadi ia sedang sendiri.

Korban perkosaan akan memiliki perasaan yang sangat kuat untuk lolos atau menghindar dari kondisi lingkungan yang akan mengingatkan mereka akan peristiwa perkosaan tersebut. Mereka akan menghindari atau bahkan mereka akan selalu terikat dan tergantung pada lingkungannya.

b. Psikologi

Depresi, rasa bersalah, dan hilangnya ketertarikan akani diri sendiri adalah semua reaksi umum psikologis pada korban. Gejala ini mengarahkan kesalahan dan kemarahannya ke dalam diri, dan bahwa dia mempunyai ketakutan belum terpecahkan. Ingatkanlah nya bahwa dia sama sekali tidak [yang] bertanggung jawab untuk sergapan dan bahwa tidak ada apapun dia melakukan/did bisa pernah membenarkan kekerasan/kehebatan [yang] dia telah mengalami. Doronglah nya untuk mengarahkan hal negatif ini [yang] merasakan ke arah penyerbu dan [men]jauh dari dirinya.

c. Physical

pangalaman traumatic akan selalu menghantui korban perkosaan sehingga kondisi Korban akan mengalami reaksi ketakutan (phobia) terhadap sesuatu yang dapat mengingatkannya kembali kepada kejadian perkosaan tersebut. Reaksi ketakutan merupakan manifestasi yang ekstrim dari kegelisahan

d. Sexual Concern

ada dua kategori, pertama adalah korban korban yang mengalami perkosaan setelah ia berumah tangga dan kedua ialah ketika ia belum berumah tangga. Untuk kategori pertama, korban akan mengalami gangguan ketika melakukan hubungan suami istri karena itu akan mengingatkannya lagi pada peristiwa tersebut. Dan untuk kategori yang kedua korban akan selalu dihantui ketakutan karena merasa dirinya kotor dan hina sehingga ada ketakutan ketika ia berumah tangga nantinya.

V. KEBUTUHAN DAN BESARAN RUANG

a. Yayasan dan Internal Operasional

no	ruang	kapasitas	luas (m)	jumlah unit	subtotal luasan (m ²)
yayasan					
1	Executif Director	1 orang	3 x 5	1	15
2	Wakil Direktur	2 orang	3 x 3.5	2	21
3	Secretary	1 orang	2.5 x 3	1	7.5
4	Staff Ahli	3 orang	7 x 5	1	35
5	Ruang Tamu	6 orang	3 x 5	1	35
6	Ruang Rapat	10 orang	5 x 8	1	40
office					
1	Office manager	1 orang	3 x 5	1	15
2	Secretary	1 orang	2.5 x 3	1	7.5
3	Staff	3 orang	6 x 4	1	24
4	Pelayanan dan humas	3 orang	7 x 4	1	28
5	- bagian penerbitan	2 orang	4 x 3	1	12
6	Keuangan	3 orang	6 x 5	1	30
7	Administrasi	3 orang	6 x 5	1	30
8	Main lobby	30 orang	8 x 14	1	112
9	Pendaftaran	2 orang	3 x 4	1	12
	Rapport	5 orang	3 x 5	1	15
				total	419

b. Lobby and Advocacy

no	ruang	kapasitas	luas (m)	jumlah unit	subtotal luas (m ²)
1	direktur	1 orang	5 x 3	1	15
2	secretary	1 orang	3 x 2.5	1	7.5
3	staf	3 orang	5 x 3	1	15
4	Arsip dan dokumen	1 orang	4 x 3	1	12
5	Konsultansi hukum	9 orang	5 x 4.8	3	72
6	r. konsultasi	5 orang	6 x 4	3	72
7	r. rapat	10 orang	8 x 5	1	40
8	Ruang tunggu + lobby	7 orang	7 x 4	1	28
				total	261.5

c. Research and Education

no	ruang	kapasitas	luas (m)	jumlah unit	subtotal luas (m ²)
1	direktur	1 orang	5 x 3	1	15
2	secretary	1 orang	3 x 2.5	1	7.5
3	staff	3 orang	3 x 2	1	6
4	Litbang internal	3 orang	7 x 4	1	28
5	Penelitian dan pengkajian masalah perempuan	4 orang	8 x 6	1	48
6	Perpustakaan				
	- book area	22 orang		1	78
	- book area	2000 buku	5 x 5	1	25
	- pengelola	2 orang	3 x 4	1	12
	- locker area	-	2 x 1.5	1	3
7	Community education	2 orang	5 x 3	1	15
8	Hotline education	2 orang	5 x 3	1	12
9	Volunteer training	2 orang	5 x 3	1	15
10	Audio visual	50 orang	15 x 10	1	150
				total	414.5

d. Councelling and Rehabilitation, d.1. Medical

no	ruang	kapasitas	luasan (m)	jumlah unit	subtotal luasan (m2)
1	direktur	1 orang	5 x 3	1	15
2	secretary	1 orang	3 x 2	1	6
3	staff	3 orang	6 x 4	1	24
4	Plaza	50 orang	8 x 20	1	160
	woman health				
	- R. tunggu	8 orang	5 x 3	1	15
	- counselling	1 orang	4 x 3	2	24
	- staff	1 orang	3 x 2.5	1	7.5
	klinik				
	- r.tunggu	8 orang	5 x 3	1	15
	- perawat	2 orang	3 x 2.5	2	15
	- r.dokter+periksa	1 orang	7 x 5	1	35
	phycisian				
	a. r. phycisian+ r.konsultasi	1 orang	5 x 3	4	60
	b. examination room	1 orang	4 x 3	3	36
	c. staff	2 orang	4 x 3	1	12
	d. r. tunggu	6 orang	5 x 3	1	15
	physical therapy				
	a. r. tunggu	6 orang	5 x 3	1	15
	b. therapist office	2 orang	4 x 3	1	48
	c. group therapy	8 orang	6 x 5	3	90
	d. individual therapy	1 orang	4 x 3	4	48
	total			total	640.5

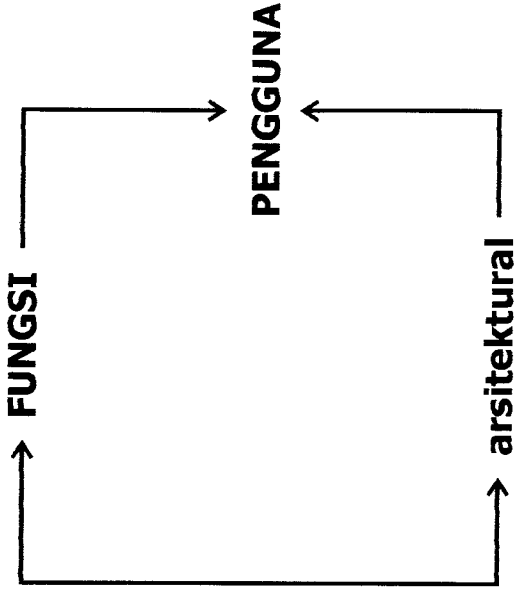
d.2. Vocational

no	ruang	kapasitas	luasan (m)	jumlah unit	subtotal luasan (m ²)
1	Vocational counseling	1 orang	4 x 3	1	24
2	Vocational training	12 orang	8 x 6	1	48
	a.keramik	12 orang	8 x 6	1	48
	b.painting	-	4 x 3	2	24
3	storage	2 orang	3 x 3	1	9
4	staff				
	total			total	153

d.3. Social Adjustment

no	ruang	kapasitas	luasan (m)	jumlah unit	subtotal luasan (m ²)
1	Psikologist office+individual therapy	1 orang	5 x 3	4	60
2	Staff and social worker	2 orang	4 x 3	1	12
3	Social study and evaluation	2 orang	4 x 3	1	12
4	r. tunggu	6 orang	5 x 3	1	15
	total			total	99

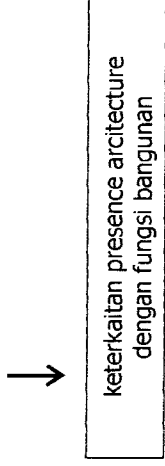
1. SKEMA PENDEKATAN 11



women's resource center

Karakteristik Pengguna :
- RAPE trauma syndrome

permasalahan sebagai acuan dalam mendesain



air sebagai media arsitektur dalam menghadirkan semangat kekinian

2. TINJAUAN KONSEP

2.1 PRESENCE ARCHITECTURE

PRESENCE ARCHITECTURE adalah salah satu gaya dalam architecture yang mengangkat semangat architecture ketika ditampilkan dalam bentuk ruang yang akan dialami oleh manusia. Semangat kekinian dalam menghadirkan realitas saat ini berkaitan dengan ruang dan waktu. Seperti yang Bermudez dan Hermanson katakan dalam tulisannya mengenai definisi "presence architecture":

Yang terpenting dari presence architecture adalah mematahkan segala macam persepsi virtual yang sifatnya sementara, dan kecenderungan secara konsisten membawa kita kembali pada realitas saat ini dengan kekuatan menghadirkan tectonic dan kemurnian architecture itu sendiri. Presence architecture didasari tidak pada perayaan mome-momen yang sementara melainkan lebi ke abadi, dan presence architecture tidak mengakselarsi hidup kita tetapi terlebih cenderung membuat kita slow down dan menghadirkan ketenangan.

Perkembangan selanjutnya dari gerakan presence architecture disini selalu dihubungkan dengan alam dalam berbagai bentuknya dan dan kemurnian bentuk itu sendiri, minimalism. Seperti yang dikatakan oleh tadao ando bahwa architecture secara nyata akan hadir di alam dan satu - satunya cara untuk berposisi dengan alam dengan menghadirkan kemurnian bentuk, geometri sebagai lambang bahwa architecture sebagai kreasi manusia, dan ruang akan kehilangan spiritnya ketika dia tidak berusaha berkolaborasi dan berdialog dengan alam.

Dengan kompleksitasnya hidup di dunia ini dengan berbagai ketidak teraturan maka kehampaan dan alam menjadi suatu kebutuhan yang harus di respon oleh ruang, sehingga architecture sebagai pewadah fungsi dan objek di dalamnya harus mempunyai kualitas realitas yang sangat dalam. "... Bangunan yang terbentuk melalui hubungan dengan alam dan bersentuhan dengan materialnya, sebagai pertimbangan pengertian yang sebenarnya dari pewadahan fungsi yang secara sadar oleh tubuh dirasakan sebagai kebenaran rasa dalam kehidupan.

2.2 KETERKAITAN ANTARA PRESENCE DENGAN FUNGSI

Karena design berangkat dari pertimbangan kualitas utama pengguna bangunan yaitu korban perkosaan yang mengalami trauma dengan sisi ketegangan dan kegelisahan yang meliputinya.

3. GAGASAN PERANCANGAN

Air Sebagai Pembentuk Presence Architecture

Sesuai dengan spirit dari presence architecture yang selalu menghadirkan semangat dari nature sebagai bentuk menghadirkan realitas atau kekinian, maka perancang memilih air sebagai elemen yang dapat menghadirkan kekinian tersebut, atas beberapa pertimbangan.

1. Aspek fisik air yang memungkinkan penerapannya di dalam bangunan dengan aspek yang dapat dirasakan langsung secara nyata oleh sensorimotor manusia, seperti indera peraba, penglihatan, pendengaran.
2. Alam dalam bentuknya yaitu air dapat memberikan rasa netral, bersifat menyeimbangkan, dan membersihkan dari kompleksitas duniawi.
3. Kemudian pertimbangan aspek manusiawi bahwa setiap manusia pernah mengalami kenangan yang manis di dalam hidupnya tentang air dan tidak terkecuali para korban trauma perkosaan.

Air Sebagai Faktor Pembentuk Kesadaran

Kesadaran adalah suatu bentuk pengalaman. Hal ini adalah kontak yang waspada tentang peristiwa penting dalam diri individu ataupun dalam interaksinya dengan lingkungan. Ia akan menggunakan sensorimotor, emosi, dan dukungannya dengan penuh energi. Kesadaran yang berlangsung secara terus menerus akan mengarah pada pengertian yang seketika tentang hubungan antara elemen yang satu dengan yang lain secara utuh. Keseluruhan yang baru dan bermakna diciptakan melalui kontak kesadaran.

Intensitas pengguna di dalam bangunan ini dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu diam dan bergerak. Sehingga target desain yaitu bagaimana menciptakan kekinian dan realitas sekarang dalam:

Kesadaran dalam diam

Kesadaran dalam bergerak

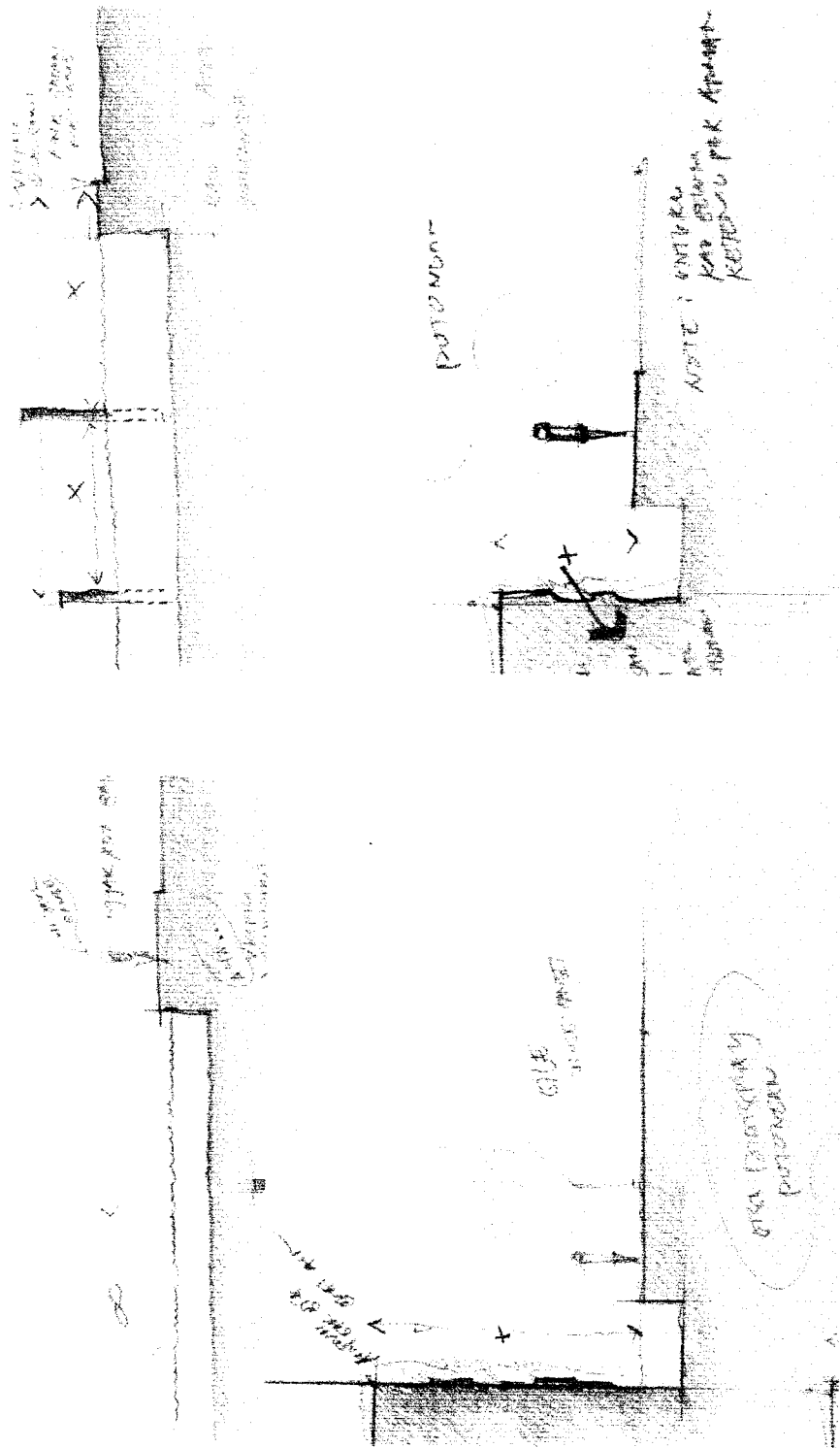
Disini perancang menggunakan air sebagai pembentuk kesadaran dengan peranan sensorimotor pada indera yaitu, pada indera peraba, visual, dan pendengaran.

KARAKTER DARI EFEK AIR YANG HARUS DIHINDARI

mengingat pengguna utama bangunan women's resource center ini dengan kualitas trauma maka ada beberapa karakter air yang harus dihindari dalam perancangan arsitektural bangunan

KESAN MONUMENTAL DARI EFEK AIR

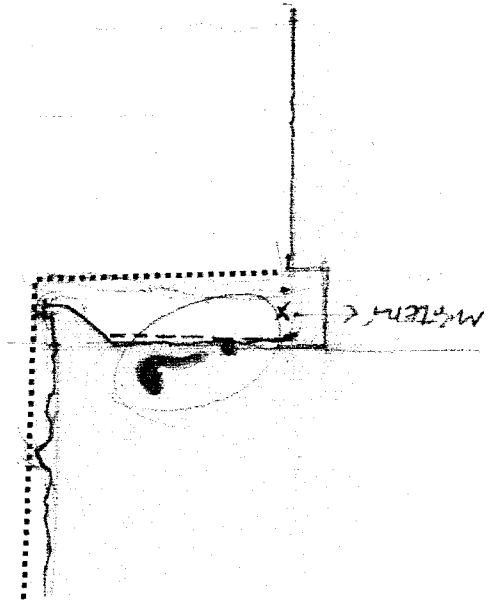
seperti air yang dijatuhkan dari arah vertikal dengan skala yang tidak manusiawi sehingga pengguna akan merasa tersudutkan dengan skala tersebut



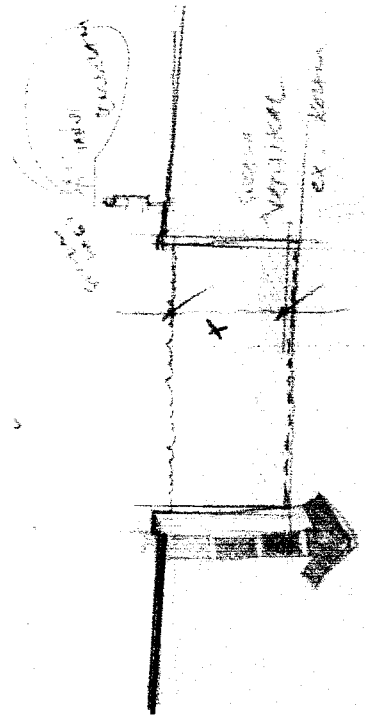
KEDALAMAN YANG TIDAK TERBATAS

berkaitan dengan dasar dari bidang penampang air. semakin tinggi tingkat kedalaman suatu air maka permukaan dasar akan kabur atau bahkan tidak terlihat. sehingga kesan yang akan ditimbulkan yaitu kengerian, mencekam.

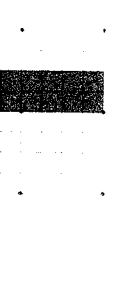
TIDAK TERBATAS SECARA HORIZONTAL



TIDAK TERBATAS SECARA VERTIKAL



JATUHNYA AIR DAN ARUS YANG DIAHASILKAN TIDAK SEHINGGA EFEK MONUMENTAL TERHADAP SKALA AKAN TERJADI. DAN YANG TERPENTING IALAH PEMANFAATAN ELEMEN AIR DI DALAM RANGKAIAN

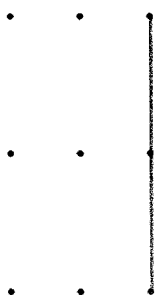
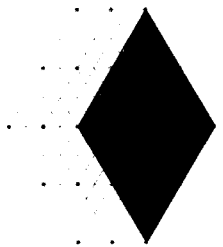


erpluh

19 women's resource center

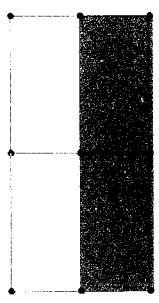
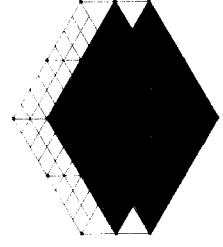
POSISI AIR PADA LANTAI SATU, AIR HANYA DAPAT DIRASAKAN SECARA DUA DIMENSIONAL, DAN HANYA DAPAT DIRASAKAN OLEH SEBAGIAN BANGUNAN DIMANA POSISI AIR DITEMPATKAN

1



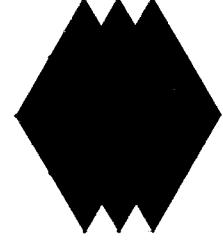
POSISI AIR PADA LANTAI SATU DAN LANTAI DUA AIR DAPAT DIRASAKAN 3 DIMENSIONAL PADA LANTAI 1 TAPI TIDAK PADA LANTAI 2

2

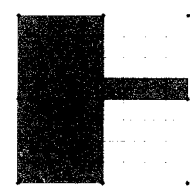
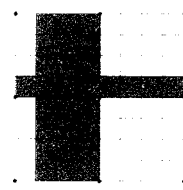
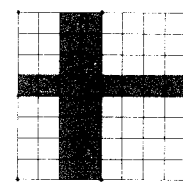
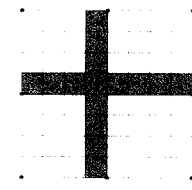
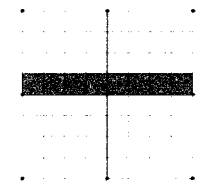


MEMPOSISIKAN AIR PADA ATAP MEMBERIKAN EFEK 3 DIMENSIONAL PADA LANTAI 1 DAN LANTAI 2.

3

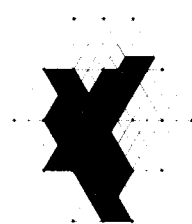
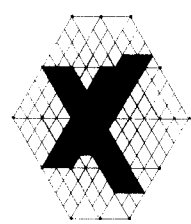
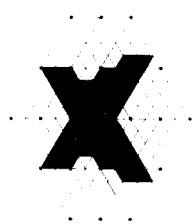
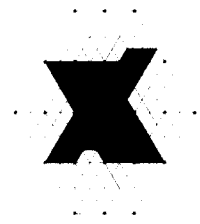


PEMBAGIAN BIDANG JATUNHNYA AIR MENJADI 2 BAGIAN 2 BAGIAN PADA MASA BANGUNAN YAITU PADA ARAH MEMANJANG DAN LEBARNYA. SEHINGGA DENGAN TUJUAN SEMAKIN MERATANYA RUANG RUANG PADA MASA YANG AKAN MENGALAMI AIR TERSEBUT.



terpilih.

PEMBAGIAN BIDANG JATUNHNYA AIR MENJADI 2 BAGIAN PADA MASA BANGUNAN YAITU PADA ARAH MEMANJANG DAN LEBARNYA. SEHINGGA DENGAN TUJUAN SEMAKIN MERATANYA RUANG RUANG PADA MASA YANG AKAN MENGALAMI AIR TERSEBUT.

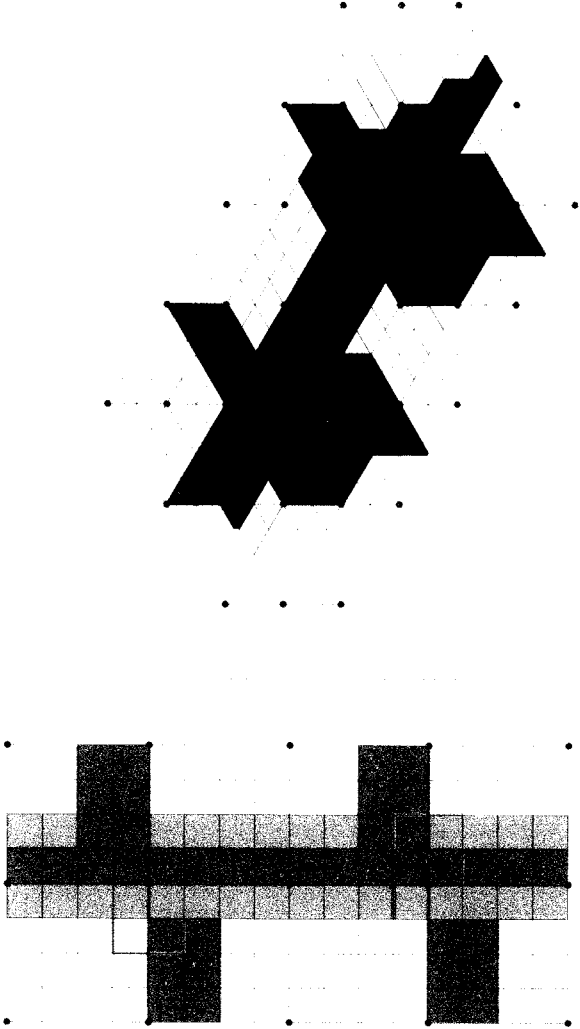


PEMBAGIAN TEPAT DITENGAH MODUL, SEHINGGA PEMANFAATAN RUANG PADA MODUL TERSEBUT DAPAT MERATA PADA RUANG MODUL YANG TERBAGI. TETAPI TERJADI FALLING WATER DENGAN SKALA YANG MONUMENTAL KARENA AIR LANG SUNG DIJATUHKAN DARI LANTAI ATAS LANGSUNG KE LANTAI DASAR.

POSISI PEMBAGIAN PADA MODUL SAMA DENGAN DIAGRAM NO.1, HANYA SAJA PADA MODUL INI TERJADI PEMATAHAN ARUS PADA LANTAI DIANTARANYA, DAN MASIH MEMUNGKINKAN PEMANFAATAN RUANG MODUL DI KEDUA SISINYA.

PRINSIP PADA KEDUA DIAGRAM INI SAMA DENGAN DIAGRAM NO. 2, TETAPI PEMANFAATAN RUANG PADA SALAH SATU SISI AKAN MENJADI TANGGUNG KETIKA AKAN DI MASUKAN FUNGSI KE DALAMNYA

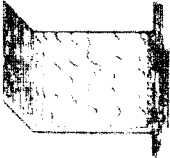
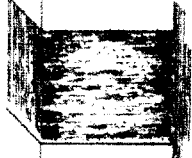
PRINSIP PEMBAGIAN SAMA, TETAPI PEMATAHAN ARUS SANGAT BESAR SEHINGGA PEMANFAATAN RUANG HANYA TERJADI PADA SALAH SATU SISINYA SAJA.



PENYATUAN MODUL TERPILIH PADA PENCARIAN MASA BANGUNAN DENGAN RUANG - RUANG YANG NANTINYA AKAN MENYESUAIKAN MODUL TERSEBUT.

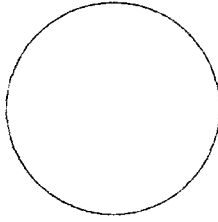
YANG NANTINYA INI AKAN MENJADI KERANGKA PADA GUBAHAN MASA. DAN FUNGSI-FUNGSI PADA BANGUNAN AKAN DISESUAIKAN PADA MODUL TERSEBUT.

KARAKTERISTIK DARI EFEK AIR YANG AKAN DIGUNAKAN PADA MODUL

FLOW EFFECTS		visibility	sound levels	splash	wind stability	analisis
	smooth waterwall - low flowrate	fair	low	none	excellent	PERMUKAAN YANG HALUS PADA EFEK AIR INI TIDAK MENGHASILKAN SUARA DAN PANCARAN YANG BAIK, SEHINGGA TIDAK MERANGSANG SENSORIMOTOR PENGGUNA BANGUNAN
	aerated waterwall - textured surface w/moderate flowrate	excellent	moderate	moderate	good	KELEBIHAN EFEK AIR INI DIBANDINGKAN DENGAN YANG DIATAS DIA LEBIH MEMPUNYAI PERMUKAAN YANG TIDAK RATA, SEHINGGA LEBIH DAPAT MENGHASILKAN SUARA DAN SPLASH. SEHINGGA EFEK INI MEMUNGKINKAN LEBIH MERANGSANG SENSORIMOTOR PENGGUNA BANGUNAN.

POLA GUBAHAN MASA

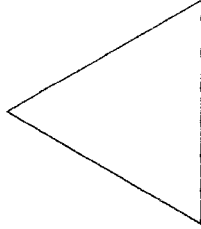
Lingkaran



Lingkaran adalah sosok yang **terpusat**, pada umumnya bersifat **stabil** dan dengan sendirinya akan menjadi pusat dari lingkungannya

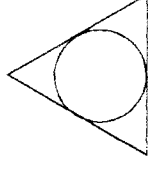
Komposisi lingkaran dan segmen-segmennya akan memberikan kesan penolakan sisalah satu sisinya dan penerimaan di sisi yang lainnya

Segitiga



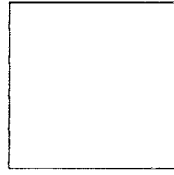
Segitiga menunjukkan **stabilitas**. Jika terletak pada salah satu sisinya segitiga merupakan bentuk yang sangat stabil.

Sudut-sudut pada segitiga yang tajam akan memberikan kesan yang **keras dan tegas** baik pada penampakkannya maupun kesan ruang yang dihasilkannya.



Tidak efisiennya bentuk segitiga ini ketika diterapkan kedalam ruang dikarenakan adanya ruang sisa pada sudut sudutnya

Bujursangkar



Bujursangkar menunjukkan sesuatu yang **murni dan rasional**. Merupakan bentuk yang **statis**. Netral dan tidak mempunyai arah tertentu. Bentuk segi empat lainnya dapat dianggap sebagai varisasi dari bentuk bujursangkar, yang berubah dengan adanya penambahan lebar dan tinggi. Bentuk bujursangkar tampak stabil jika berdiri pada salah satu sisinya dan dinamis jika berdiri pada salah satu sudutnya

kemudian perancang memilih bentuk persegi empat atas alasan pertimbangan pemanfaatan dari bentuk tersebut akan sangat efisien dan kemudahan pengoptimalan pada bangunan.

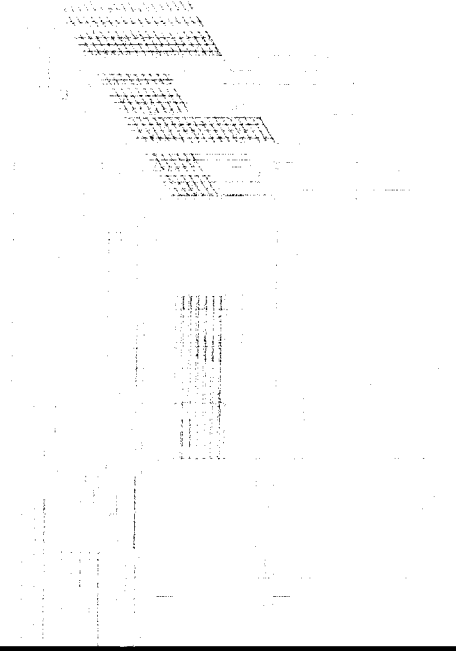
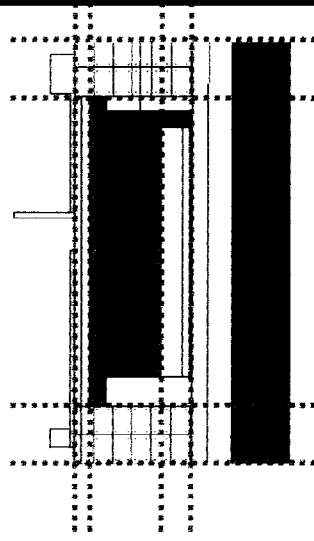
dan yang terpenting adalah interaksi bentuk segiempat tersebut terhadap air

Konsekuensi dari pemakaian air bangunan terutama dalam menciptakan pond atau kolam kolam air maka pasti terjadinya efek refleksi pada pond tersebut.

Mengingat kualitas psikis dari korban perkosaan yang dialami bangunan tersebut, maka perancang disini lebih menggunakan bidang-bidang vertikal dan horizontal sailing tegak lurus di kedua sisinya, sehingga refleksi yang terjadi di air tidak distorsi, berbeda ketika itu elemen miring



penambahan dan pengurangan pada bidang dasar tetap mempertahankan kesejajaran pada sisinya -----> 90 derajat

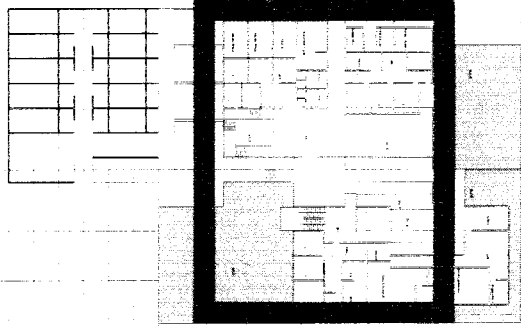


POLA GUBAHAN MASA AWAL

sebagai catatan gubahan masa ini merupakan proses pada schematic design dan adanya perubahan pada gubahan tersebut berdasarkan modul yang di jadikan acuan perancang pada tahap studio

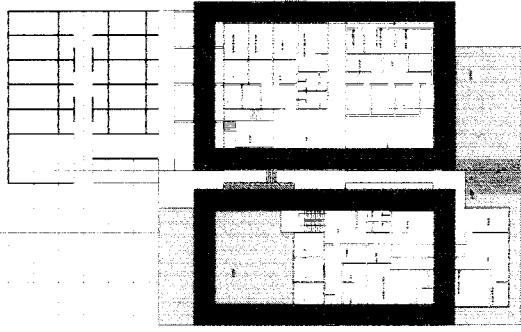
pada gubahan masa tersebut pemanfaatan air terkesan di plotkan begitu saja tanpa adanya satu rumusan pemecahan pada konteks bangunan

1



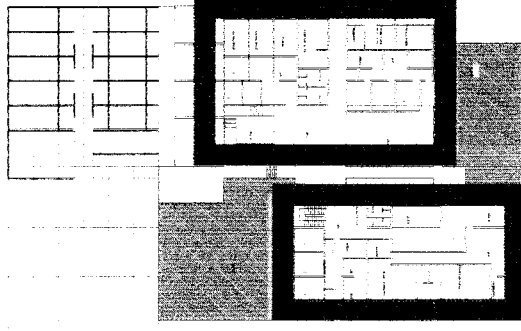
Pada mulanya bangunan terdiri dari masa tunggal berupa segi empat murni.

2



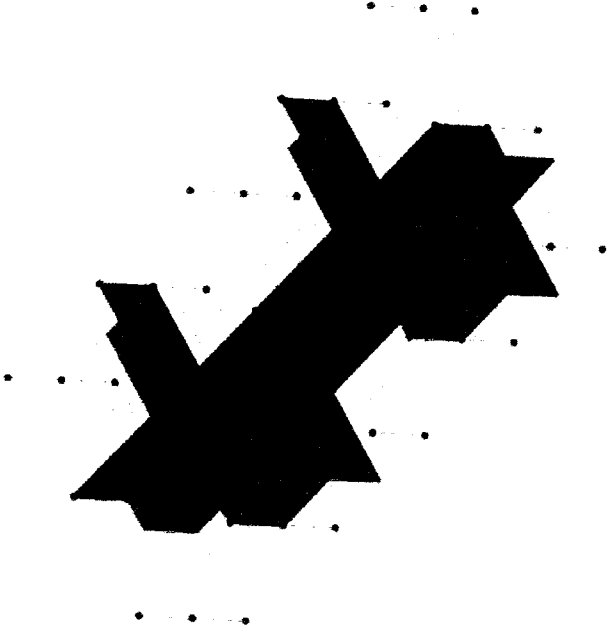
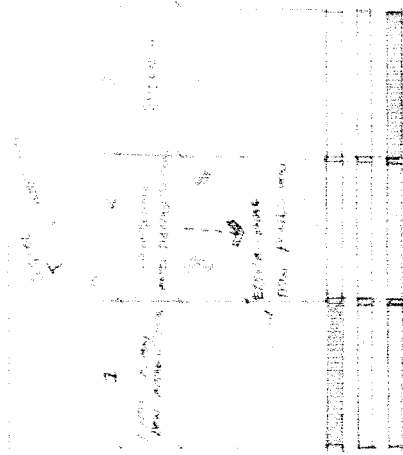
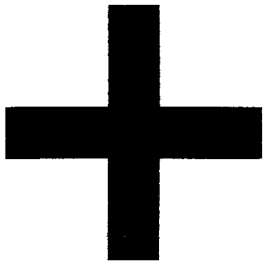
kemudian terjadi pemisahan pada masa tunggal menjadi dua masa, yang kemudian dipisahkan oleh sebuah garis sirkulasi.

3

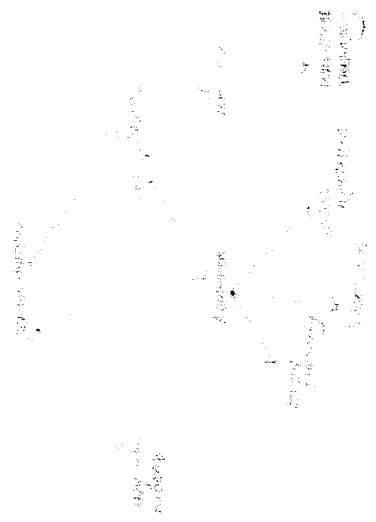


menggeser salah satu masa tersebut sehingga overlap dan memungkinkan terciptanya ruang-ruang komunal diantara masa tersebut.

KEBUTUHAN RUANG



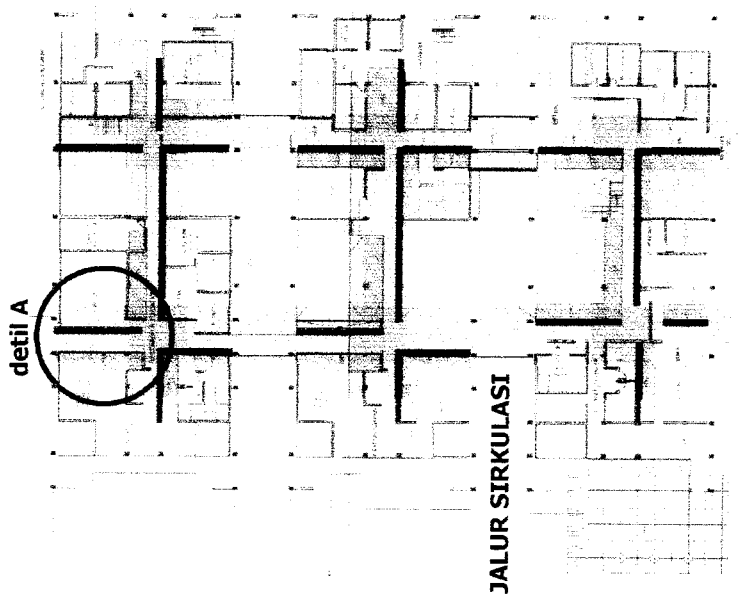
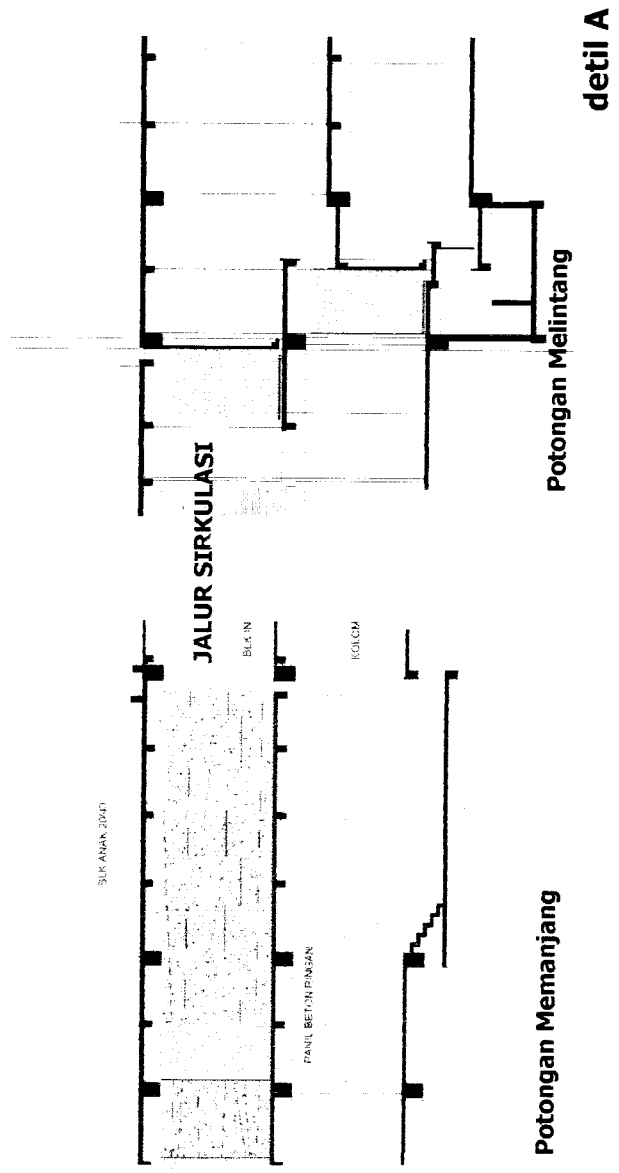
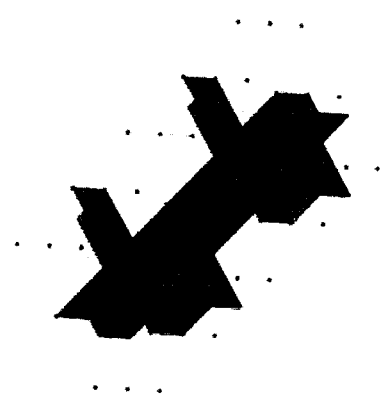
Pada bentuk yang baru aturan yang menyusun bentuk tersebut ialah modul terpilih pada study bentuk sebelumnya yang kemudian menjadi aturan dalam memasukan kebutuhan dan organisasi ruang tersebut



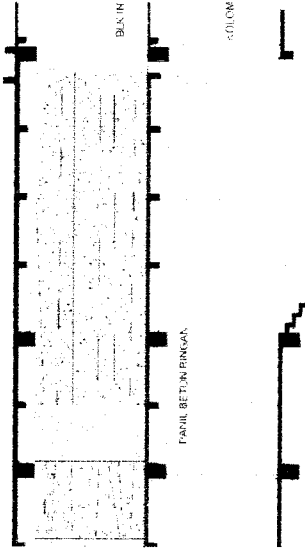
KESADARAN DALAM BERGERAK

Kesadaran adalah salah satu bentuk dari pengalaman. Kesadaran dalam bergerak berarti suatu bentuk pengalaman yang akan dialami oleh pengguna bangunan ketika dia bergerak dari ruang satu ke ruang lainnya, maupun dari unit bangunan satu ke unit bangunan lainnya.

bentuk dari kesadaran dalam bergerak disini ialah pembentukan suasana dalam pola-pola **sirkulasi**. Pola sirkulasi yang menghubungkan dari ruang yang satu menuju ruang yang lainnya.



BUCANALC010

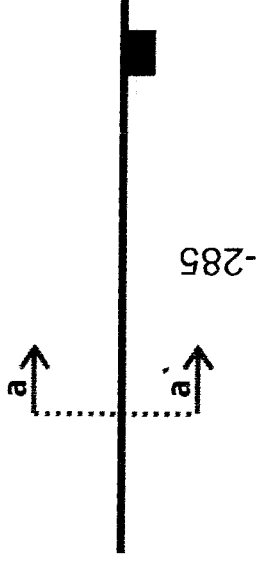


Potongan Memanjang

Detail dinding pada jalur sirkulasi terbuat dari beton ekspos tanpa finishing.

Profil dinding ini memberikan pola tekstur yang sangat jelas sehingga memberikan pola rangsang tertentu ketika kita menyentuhnya. Berbeda dengan material yang halus seperti dinding dengan finishing yang rata ataupun material kaca.

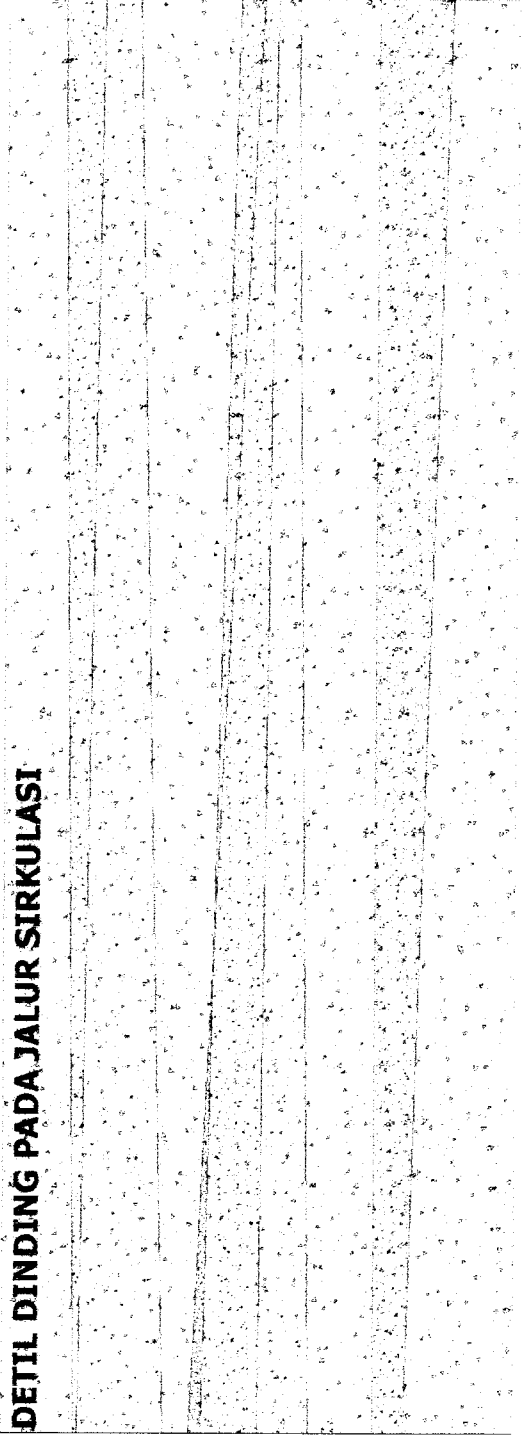
profil dinding seperti ini juga dapat menyebabkan air yang mengalir akan menimbulkan **splash**



-285

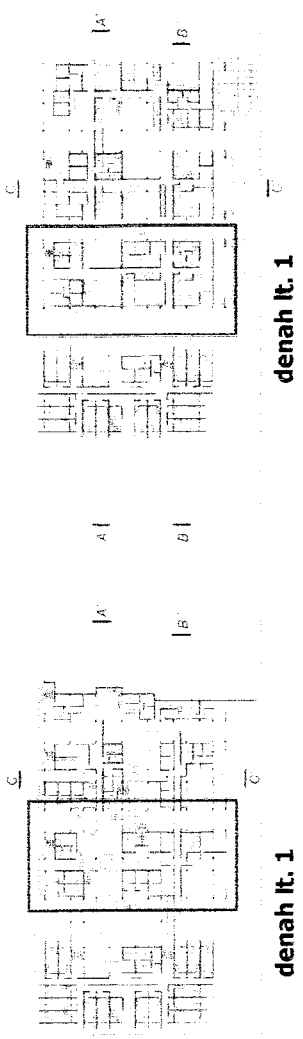
DENAH

DETAIL DINDING PADA JALUR SIRKULASI



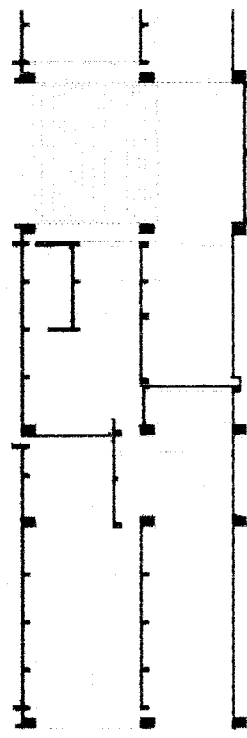
DETAIL a-a

SISTEM STRUKTUR

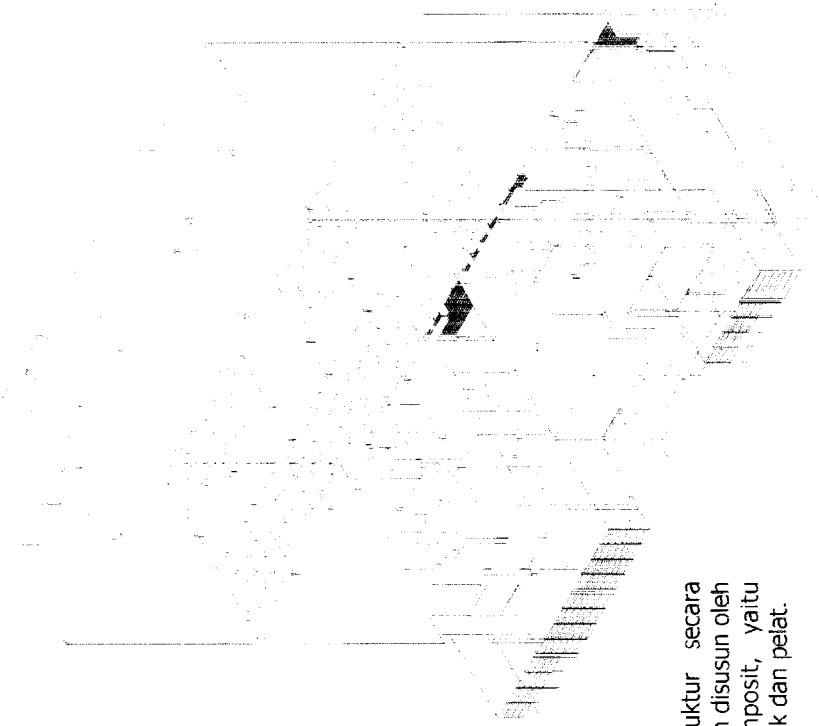


denah lt. 1

denah lt. 1



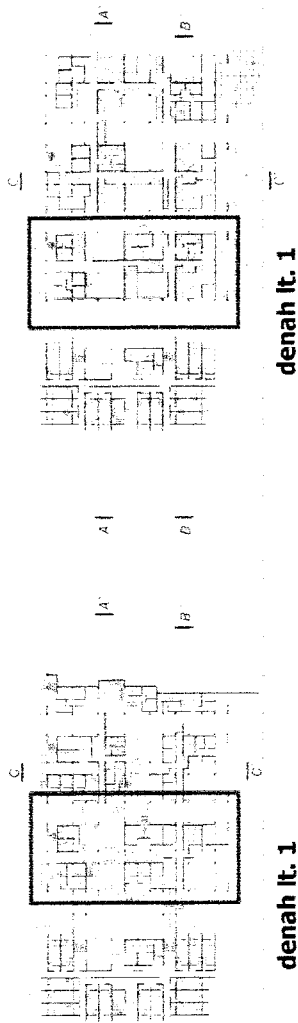
pot B-B



Sistem struktur secara keseluruhan disusun oleh beton komposit, yaitu kolom, balok dan pelat.

SISTEM STRUKTUR

DELATASI

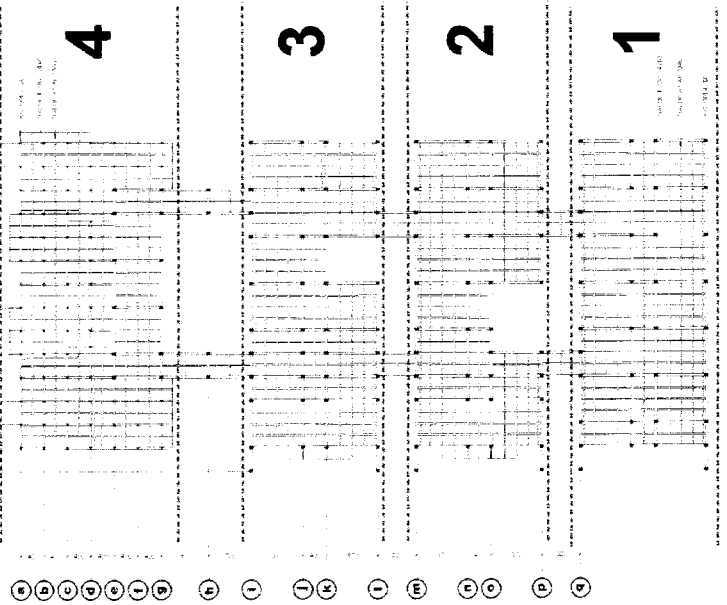


denah lt. 1

denah lt. 1



pot. A-A



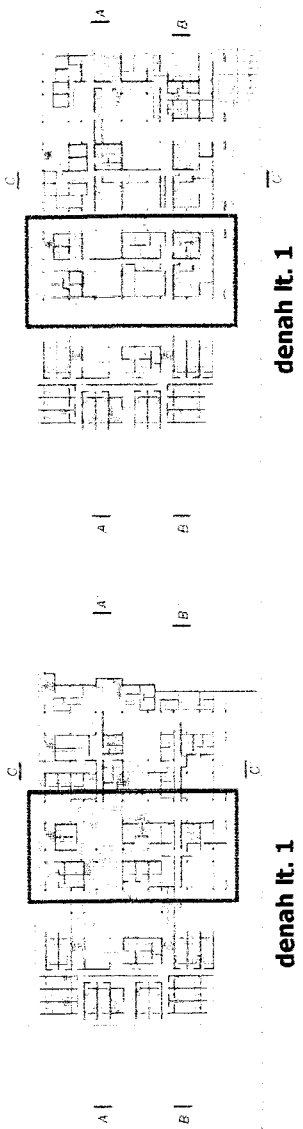
Bangunan terdiri dari 4 massa tunggal yang dihubungkan oleh satu sistem sirkulasi sehingga untuk menghindari terjadinya patahan dan keretakan pada struktur bangunan secara keseluruhan. Pada bangunan ini diterapkan zona pembagian struktur menjadi 4 bagian.

BLK INDUK 40/65

BLK ANAK 20/34

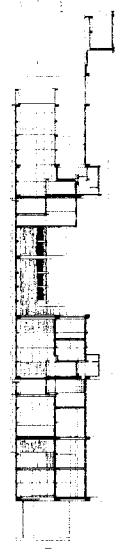
KOLOM 45/60

SIRKULASI AIR DI DALAM BANGUNAN

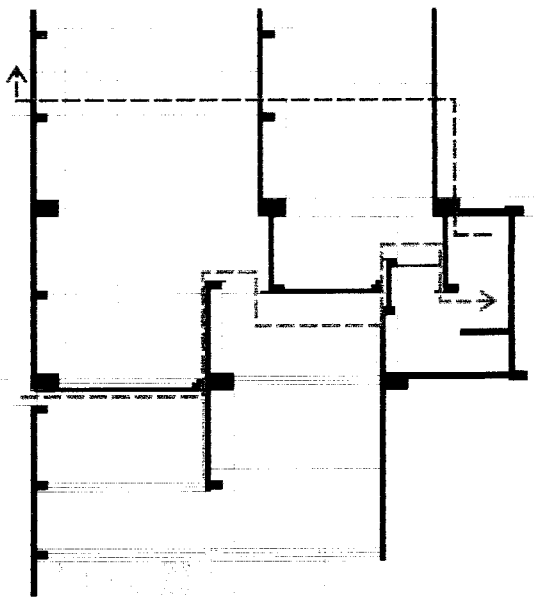


denah lt. 1

denah lt. 1



pot. A-A

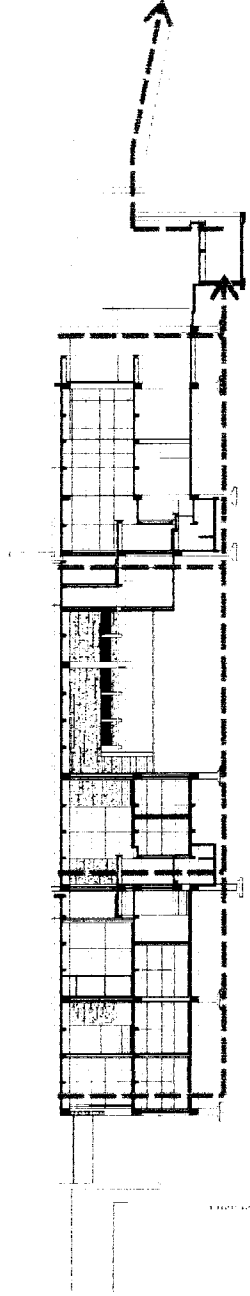
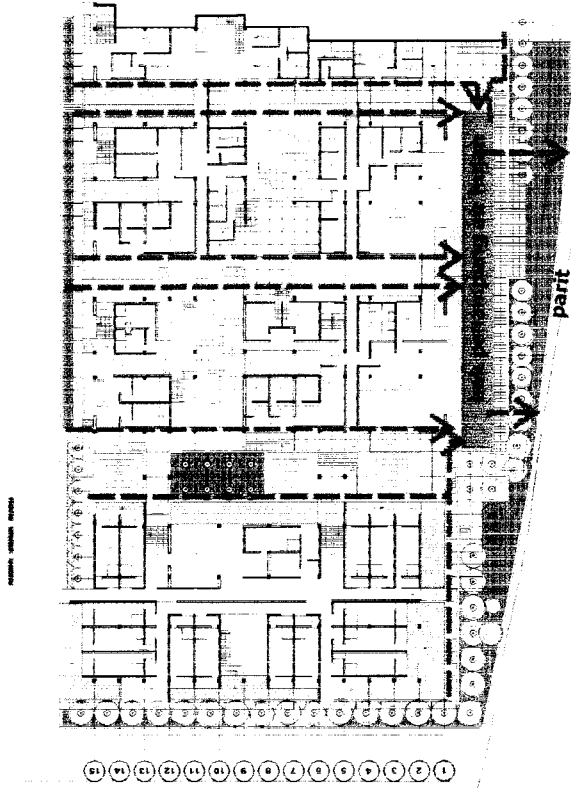


Air dari atap di kirim ke dinding-dinding pada salah satu sisi. Jalur sirkulasi memanfaatkan gaya gravitasi kemudian berakhir pada bak penampungan di bawah bangunan. Kemudian dari bak penampungan di pompa lagi ke atas.

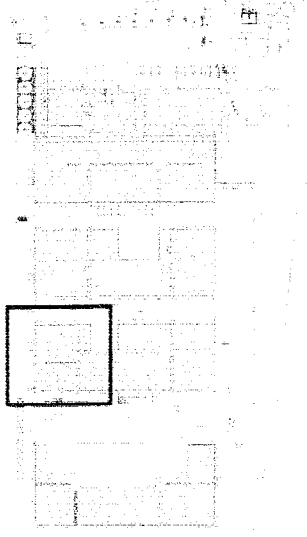
SIRKULASI AIR HUJAN PADA BANGUNAN

Mengingat riskannya posisi bangunan terhadap permukaan tanah, maka perlunya strategi khusus ketika terjadi hujan. Limpahan air hujan yang jatuh di atas langsung di alirkan ke dalam bak penampungan bawah tanah yang terletak di sisi timur bangunan yang kemudian dari bak penampungan tersebut di pompa ke pompa berada di bawah permukaan parit.

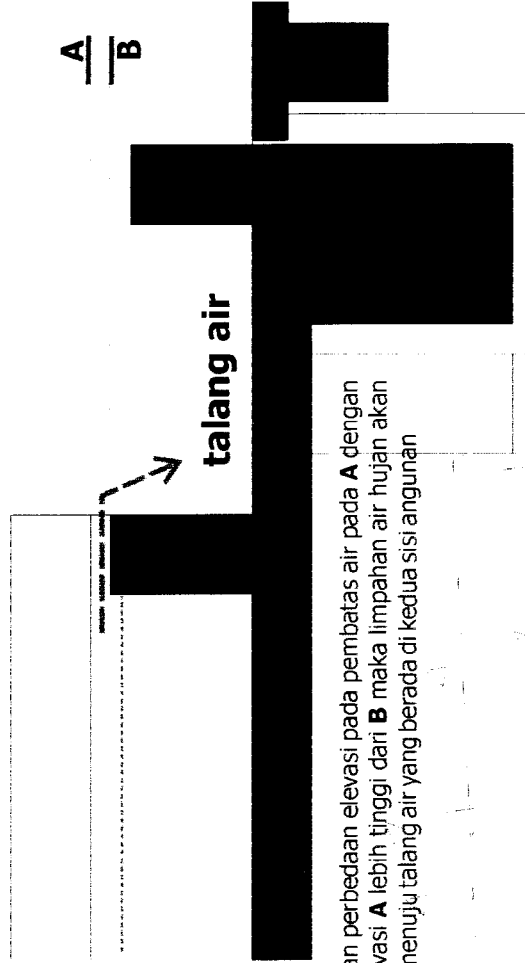
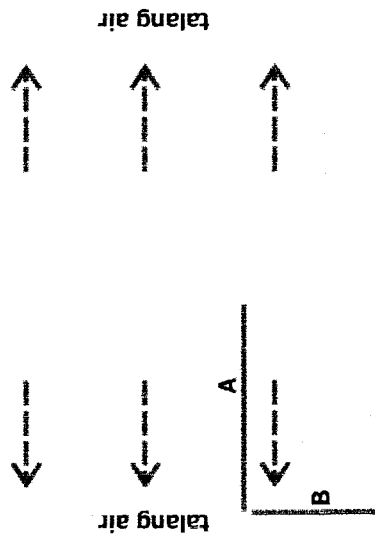
situasi



SIRKULASI AIR HUJAN PADA BANGUNAN



situasi



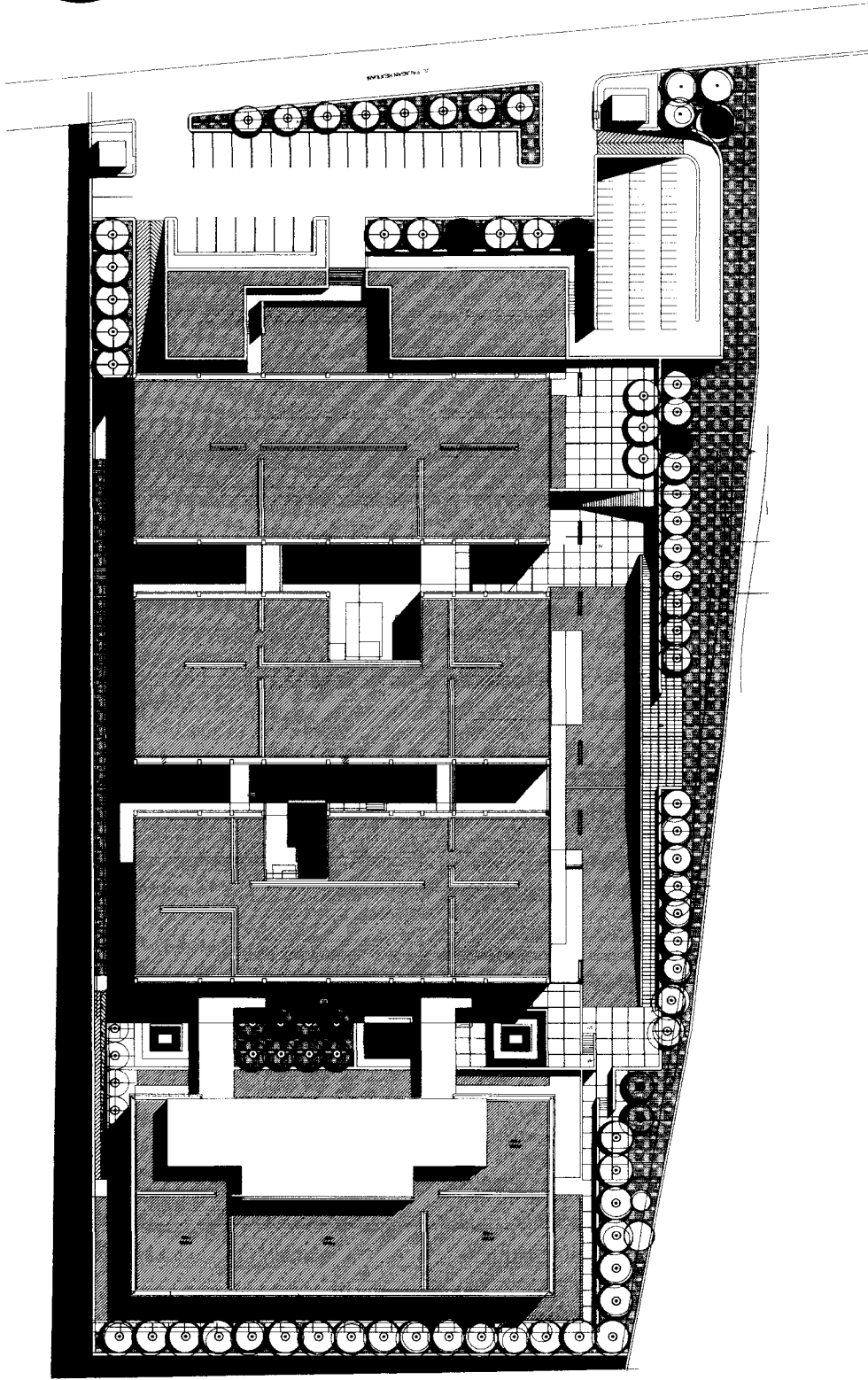
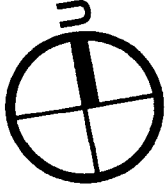
dikarenakan perbedaan elevasi pada pembatas air pada **A** dengan **B**, jadi elevasi **A** lebih tinggi dari **B** maka limpahan air hujan akan langsung menuju talang air yang berada di kedua sisi bangunan


$\frac{A}{B}$

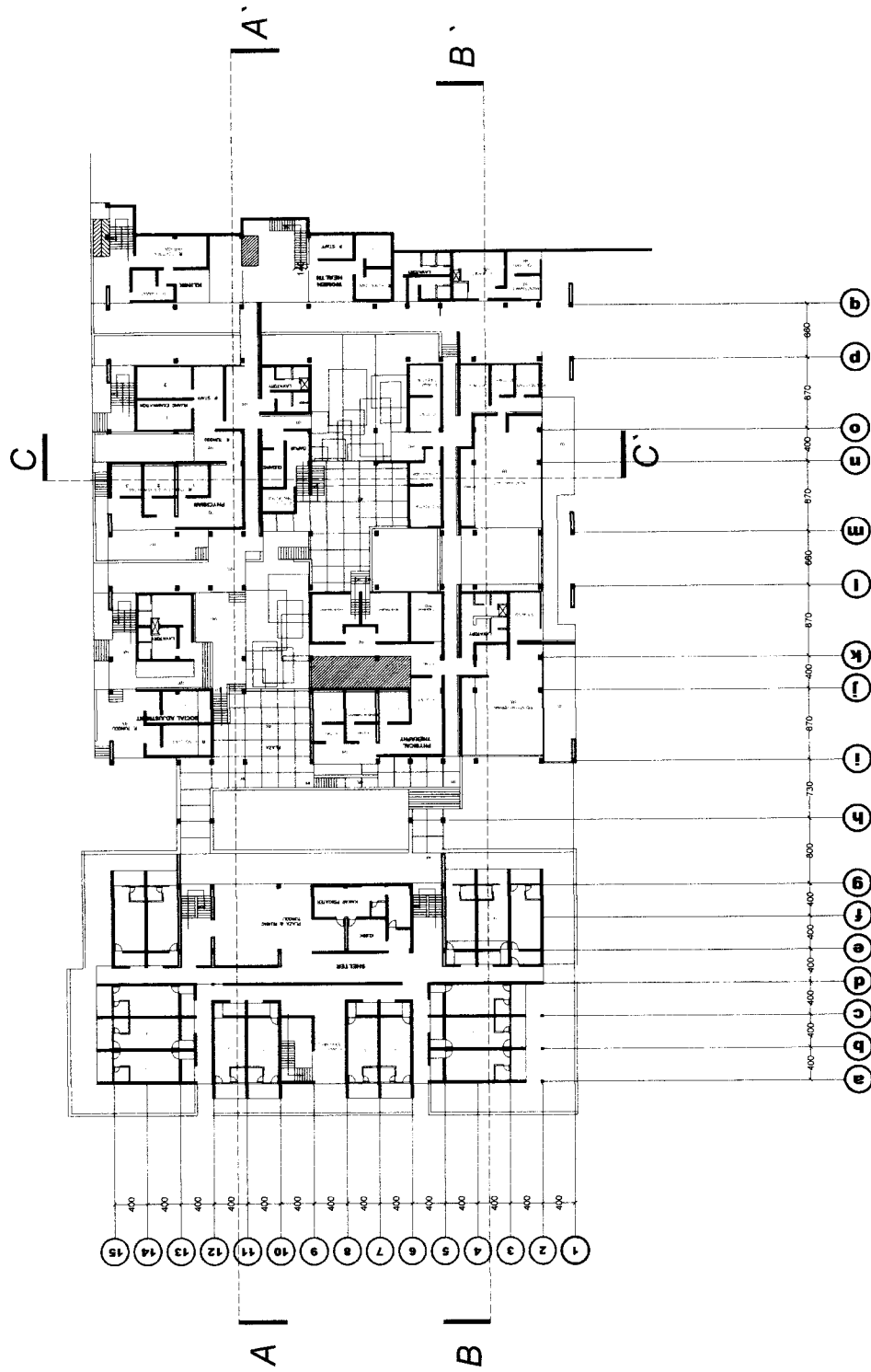





L A M P I R A N



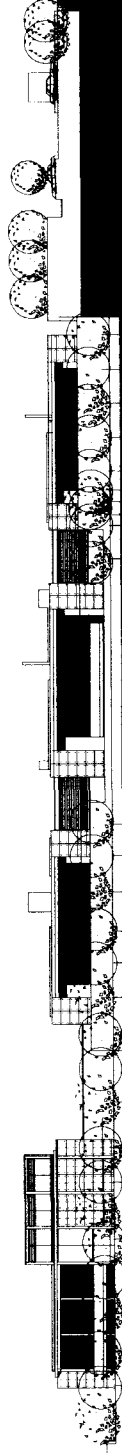
 TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE IV SEMESTER GENAP TH. 2003/2004	WOMEN'S RESOURCE CENTER		DOSEN PEMBIMBING IR. ARMAN YULIANTA, MUP	IDENTITAS MAHASISWA <table border="1"> <tr> <td>NAMA</td> <td>ARY RIVALDY</td> </tr> <tr> <td>NO MHS</td> <td>98.512.019</td> </tr> <tr> <td>TANDA TANGAN</td> <td></td> </tr> </table>	NAMA	ARY RIVALDY	NO MHS	98.512.019	TANDA TANGAN		NAMA GAMBAR SITUASI	SKALA 1 : 200	NO LBR 03	JUMLAH 14	PENGESAHAN
	NAMA	ARY RIVALDY														
NO MHS	98.512.019															
TANDA TANGAN																



 TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE IV SEMESTER GENAP TH. 2003/2004		WOMEN'S RESOURCE CENTER		DOSEN PEMBIMBING IR. ARMAN YULIANTA, MUP	IDENTITAS MAHASISWA NAMA ARY RINALDY NO MHS 98.512.019 TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR DENAH LANTAI 1	SKALA 1 : 200	NO LBR 04	JUMLAH 14	PENGESAHAN
--	--	--	--	--	---	--	-------------------------------	------------------	---------------------	---------------------	------------



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK SAMPING KANAN



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PERIODE IV
 SEMESTER GENAP
 TH. 2003/2004**

**WOMEN'S
 RESOURCE CENTER**

DOSEN PEMBIMBING
 IR. ARMAN YULIANTA, MUP

IDENTITAS MAHASISWA

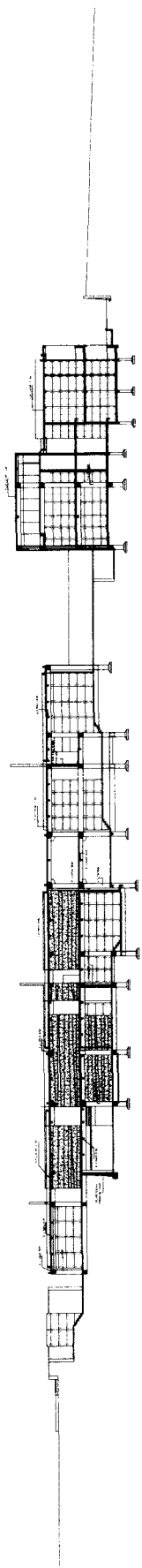
NAMA	ARY RINALDY
NO MHS	98.512.019
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR
 TAMPAK

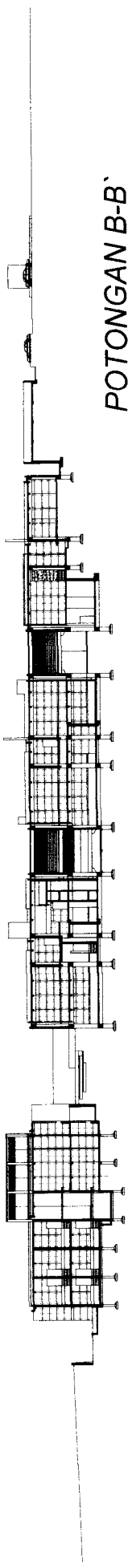
SKALA
 1 : 200

NO LBR | **JUMLAH** | **PENGESAHAN**

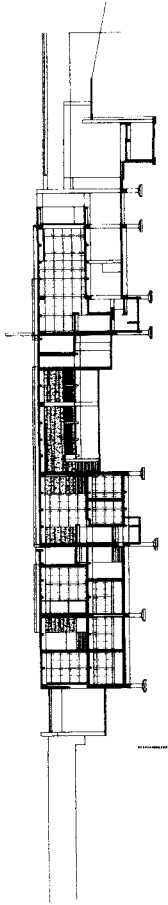
07 | **14** |



POTONGAN A-A'



POTONGAN B-B'



POTONGAN C-C'



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
 SEMESTER GENAP
 TH. 2003/2004

**WOMEN'S
 RESOURCE CENTER**

DOSEN PEMBIMBING
 IR. ARMAN YULIANTA, MUP

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA ARY RINALDY
 NO MHS 98.512.019
 TANDA TANGAN

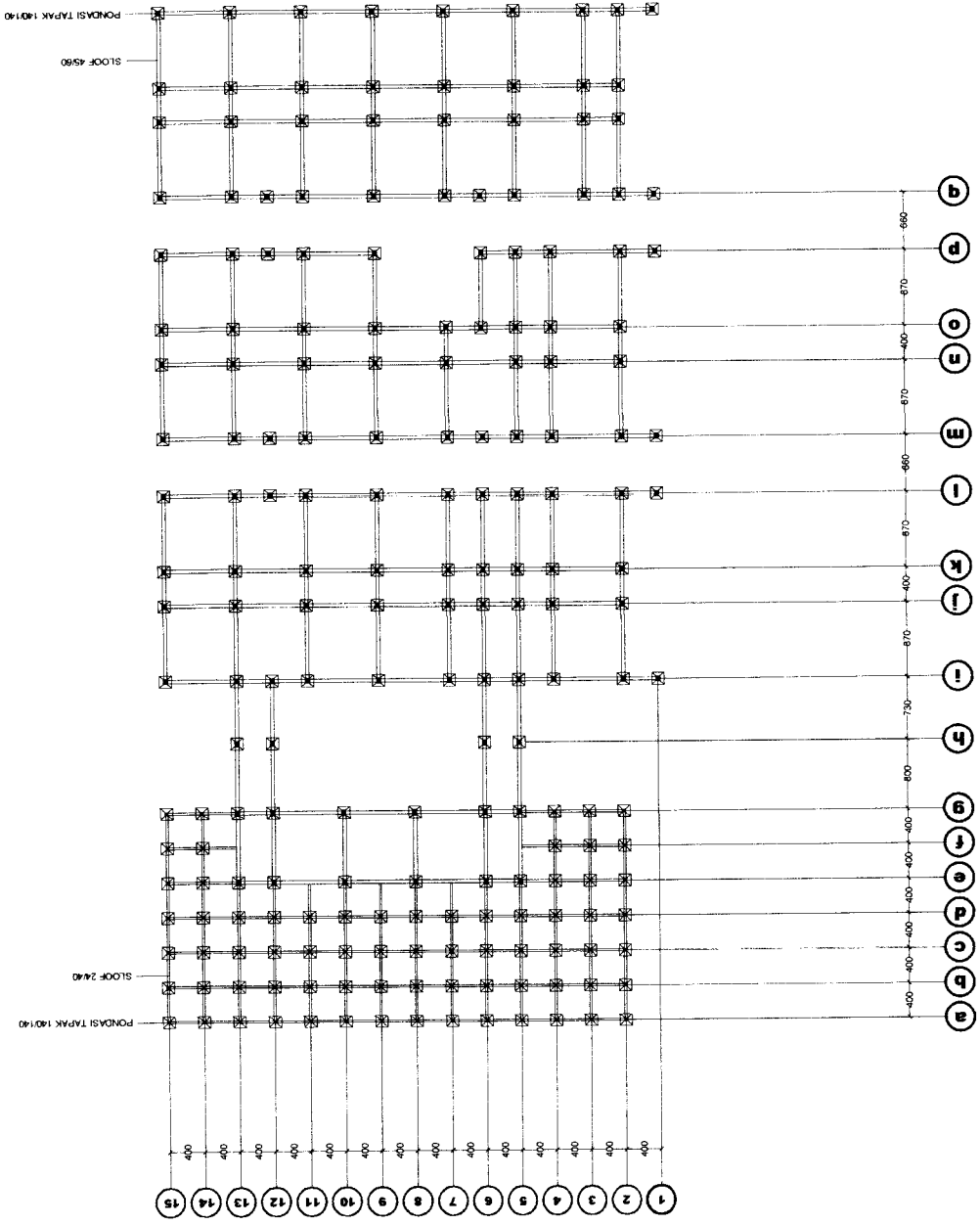
NAMA GAMBAR
 POTONGAN

SKALA
 1 : 200

NO LBR
08

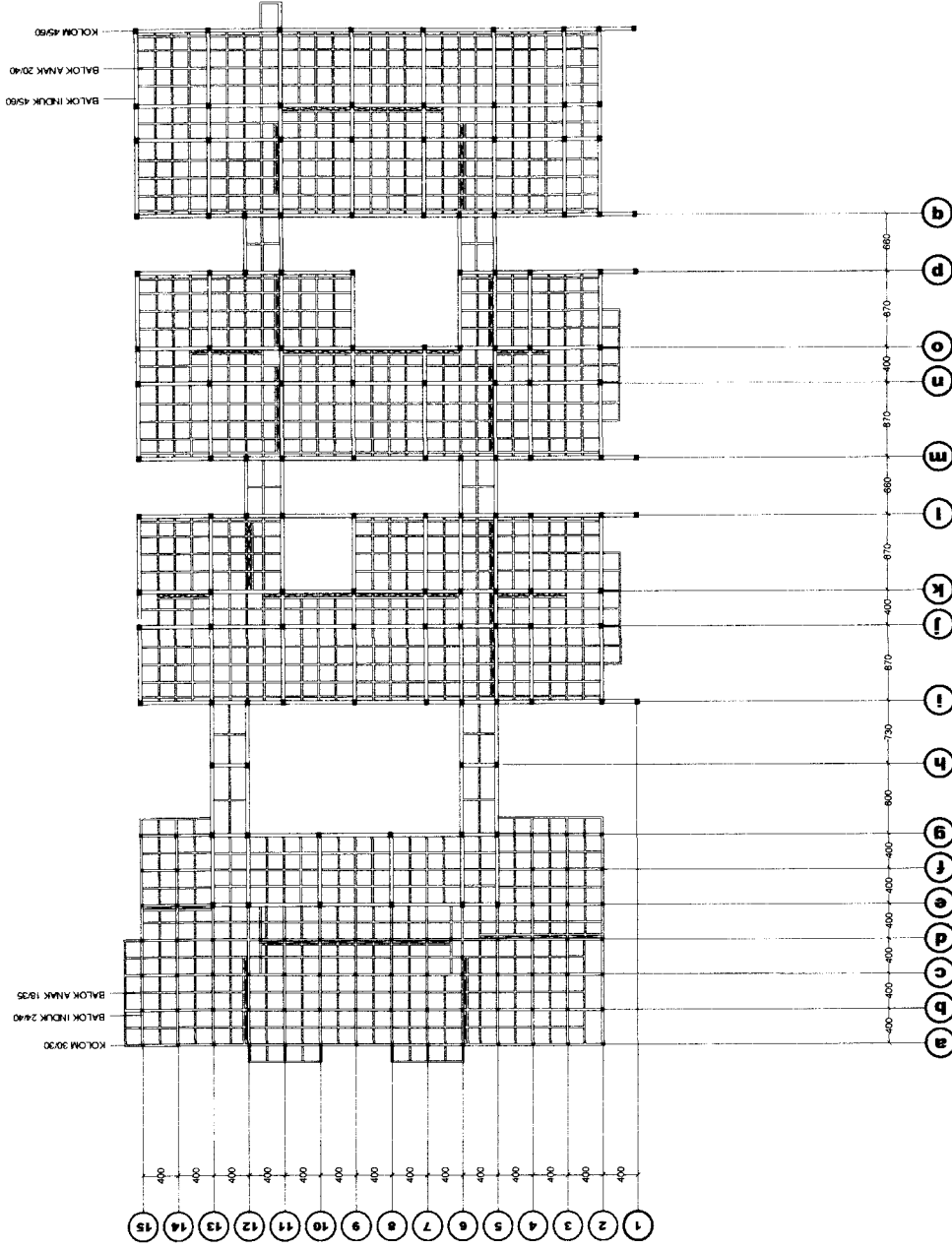
JUMLAH
17

PENGESAHAN




RENCANA PONDASI

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE IV SEMESTER GENAP TH. 2003/2004		WOMEN'S RESOURCE CENTER		DOSEN PEMBIMBING IR. ARMAN YULIANTA, MUP	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: ARY RINALDY NO MHS: 98.512.019 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR RENCANA PONDASI	SKALA 1 : 200	NO LBR 10	JUMLAH 14	PENGESAHAN
	(Signature area for approval)										



RENCANA RINGBALK

 TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE IV SEMESTER GENAP TH. 2003/2004		WOMEN'S RESOURCE CENTER		DOSEN PEMBIMBING IR. ARMAN YULIANTA, MUP	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: ARY RINALDY NO MHS: 98.512.019 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR: PERPEKTIF	SKALA: 1 : 200	NO LBR: 12	JUMLAH: 14	PENGESAHAN:
--	--	--	--	--	---	---	------------------------	----------------	-------------------	-------------------	-------------

